

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil karya *soft furnishing bedroom* dengan menerapkan motif gerimis, maka diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara proses perancangan motif gerimis yang terinspirasi dari identitas Bogor yang terkenal akan kota hujan yang mengambil unsur tetesan menjadi sebuah motif yang modern. Penulis menstilasi motif berupa tetesan air dalam sebuah tetesan dengan memberikan *isen-isen* berupa titik dan memberikan sentuhan tebal tipis garis pada setiap tetesan gerimis. Penerapan motif gerimis hampir semua menggunakan teknik *full drop repeat* dan teknik *random* pada salah satu karya. Teknik *shibori* yang digunakan pada semua karya yaitu teknik *mokume shibori (wood grain)* yang termasuk kedalam teknik dengan menggunakan jahitan (*stitched- resist design*). Teknik batik tulis dan *shibori* dapat dipadukan dan menghasilkan gabungan teknik yang begitu harmonis. Teknik *shibori* dapat disesuaikan dengan batik tulis yang dibuat terlebih dahulu maupun sebaliknya. Pada karya ini kain dibatik (*canting*) terlebih dahulu kemudian *dishibori*. Karya yang dibuat berupa satu paket *soft furnishing bedroom*, dengan tema *Contemporer Culture* dan menggunakan teknik batik tulis dan *shibori*. 10 produk *soft furnishing* berupa *quilt cover*, seprai, bantal I, bantal II, bantal III, guling, gorden, karpet, sandal tidur, dan lampu tidur.
2. Secara visual penerapan motif gerimis menghasilkan motif batik yang dinamis, lembut dan *simple* pada *soft furnishing bedroom* yang diberi sentuhan kontemporer dengan perpaduan warna biru dan putih yang begitu dramatis dan harmonis. Memberikan kesan nyaman, sejuk, dan menenangkan, membuat badan *rileks* dan tenang. Setiap karya mengandung unsur visual seperti titik, garis, bidang, dan warna yang memiliki karakteristik tertentu dalam upaya membangun sebuah konsep karya. Begitu juga dengan prinsip visual seperti kesatuan, keseimbangan, dan irama memiliki peranan dalam pembuatan karya motif gerimis pada *soft furnishing bedroom*.

3. Ada beberapa kendala yang dialami dalam pengerjaan karya ini, di antaranya adalah pengerjaan *shibori* pada kain yang sudah dibatik. Pada saat kain *dishibori*, harus benar-benar memperhatikan tekanan, kekuatan, dan tarikan benang pada kain. Pengerjaan *shibori* pada kain yang sudah dibatik (*canting*) cukup memakan waktu dan membutuhkan banyak ketelitian pada saat pengerjaan dan pewarnaan kain, karena penulis menginginkan hasil yang sangat baik, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam pengerjaannya. Namun penulis merasa beberapa kendala tersebut dapat teratasi dan dijadikan sebuah pembelajaran baru dalam menciptakan karya dengan kualitas yang lebih baik lagi dikemudian hari.

B. Saran

1. Bagi Dunia Seni Rupa

Melalui karya *soft furnishing bedroom* diharapkan menjadi kontribusi terhadap dunia kesenirupaan khususnya kriya tekstil dan batik, dalam eksplorasi teknik pembuatan yang dapat dipadukan dengan teknik-teknik lain. Batik tulis dan *shibori* memadukan dua warisan budaya dari dua Negara, semoga dapat menjadi referensi bahwa menciptakan sebuah karya bisa didapatkan dari berbagai hal dan kemungkinan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Melalui karya ini, diharapkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum dan dapat menambah daya tarik serta kecintaan masyarakat terhadap batik sebagai kerajinan tangan warisan budaya Indonesia yang tidak kalah indah dan menarik dibandingkan dengan produk luar.

3. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa

Melalui karya ini, dapat termotivasi untuk menciptakan sebuah karya yang baru dan unik. Mengeksplorasi semua kemampuan yang ada pada diri, dengan terus melahirkan ide-ide baru untuk kemajuan dunia kesenirupaan khususnya kriya tekstil batik. Terus mengenalkan dan mengembangkan batik menjadi karya yang tak lekang oleh waktu tanpa mengurangi warisan tradisi yang tersimpan di dalamnya.